

Komparasi Pembelajaran Model Kooperatif Tipe TPS dan TGT Terhadap Pembelajaran Passing Bawah Bolavoli

Tita Luftiana Chardynal^{1*}, Andun Sudijandoko², Abdul Rachman Syam Tuasikal³

^{1,2,3}Program Pascasarjana, Program Studi Magister Pendidikan Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

Article Info

Article history:

Accepted: 07 Maret 2022

Publish: 04 April 2022

Keywords:

Model Pembelajaran

Model TPS

Model TGT

Passing Bawah

Article Info

Article history:

Diterima: 07 Maret 2022

Terbit: 04 April 2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Komparasi pembelajaran model kooperatif dalam pembelajaran model kooperatif dalam pembelajaran *passing* bawah bolavoli. Penelitian ini termasuk dalam penelitian eksperimental dengan rancangan *Randomized control group pretest-posttest design*. Penentuan sampel dalam penelitian menggunakan *cluster random sampling* dimana Penentuan grup ini dilakukan melalui undian. Diantara ketiga kelas yang dipilih, ditarik kembali untuk menentukan kelas yang akan menggunakan model *Think, Pairs, Share* yaitu kelas A, pembelajaran kooperatif pendidikan TGT (*Team Games Tournament*) kelas B dan kelas kontrol C. Komparasi pembelajaran model kooperatif dalam pembelajaran model kooperatif dalam pembelajaran *passing* bawah bola voli pada siswa SMP Negeri 1 Ponggok Kabupaten Blitar berdasarkan analisis data pada masing-masing kelas menunjukkan bahwa pada kelas 7A, 7C, 7D, 7E dan 7F diperoleh nilai signifikansi sebesar $p=0,000$, sedangkan bahwa pada kelas 7B diperoleh nilai signifikansi sebesar $p=0,002$. Sedangkan pada semua kelas diperoleh bahwa nilai t hitung $4,145 >$ nilai t tabel sebesar $1,653$ dan nilai signifikansi $p=0,000$, sehingga hal ini menyimpulkan bahwa Hipotesis diterima, yang berarti terdapat pengaruh perubahan atau perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dengan nilai *post-test* pada Siswa kelas 7 UPT SMP Negeri 1 Ponggok. Berdasarkan temuan data diketahui bahwa dari 191 siswa pada UPT SMP Negeri 1 Ponggok hanya terdapat 22 siswa yang tidak mengalami perubahan nilai atau memiliki nilai yang sama antara hasil belajar *pre-test* dengan hasil belajar *post test*. Hal ini berarti terdapat 88,48% siswa UPT SMP Negeri 1 yang mengalami peningkatan nilai. Sedangkan berdasarkan perolehan nilai tidak terdapat siswa yang mengalami penurunan nilai antara hasil belajar *pretest* dengan nilai belajar *post test*.

Abstract

This study aims to determine the comparison of cooperative learning models in cooperative learning models in volleyball under-passing learning. This research is included in experimental research with randomized control group pretest-posttest design. Determination of the sample in this study using cluster random sampling where the determination of this group is done through lottery. Among the three selected classes, it was withdrawn to determine which class would use the Think, Pairs, Share model, namely class A, cooperative learning education TGT (Team Games Tournament) class B and class C control. Comparison of cooperative learning models in cooperative learning models in volleyball passing down learning at SMP Negeri 1 Ponggok Blitar Regency based on data analysis in each class shows that in classes 7A, 7C, 7D, 7E and 7F, a significance $p=0.000$, whereas in class 7B obtained a significance value of $p=0.002$. While in all classes it was obtained that the t -count value was $4.145 >$ the t -table value was 1.653 and the significance value was $p=0.000$, so this concluded that the hypothesis was accepted, which means that there is a significant change or difference between the pre-test and post-test scores. -test on 7th grade students of UPT SMP Negeri 1 Ponggok. Based on data findings, it was known that from 191 students at UPT SMP Negeri 1 Ponggok there are only 22 students who did not experience changes in grades or have the same value between pre-test learning outcomes and post-test learning outcomes. This means that there was 88.48% of UPT SMP Negeri 1 students who experienced an increase in grades. Meanwhile, based on the acquisition of scores, there were no students who experienced a decrease in the value between the pretest learning outcomes and the posttest learning scores.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](#)



Corresponding Author:

Tita Luftiana Chardynal

Program Pascasarjana, Program Studi Magister Pendidikan Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

Email: tita.19018@mhs.unesa.ac.id

1. PENDAHULUAN

Tugas dari Pendidikan Nasional yakni membangun watak serta demi memajukan kapasitas pada peradaban nasional yang bermartabat dalam kehidupan pendidikan, tujuannya adalah untuk menumbuhkan dan mewujudkan potensi peserta didik warga negara bertanggungjawab secara demokratis [1]. Untuk mencapai tujuan pendidikan adalah dua elemen yang tidak bisa dipisahkan, yaitu: pengajar dan peserta didik. Pendidikan modern memerlukan kebebasan dalam berkembang, pembelajaran sesuai kebutuhan masyarakat, minat dan perhatian dalam belajar, cepat dan efektif, dan kesenangan dalam belajar. Kelima prinsip tersebut harus dimiliki oleh guru untuk selalu diberikan kepada peserta didik dengan harapan tercipta interaksi dua arah antara pengajar dan anak didik, meningkatkan hasil menelaah anak didik. Tidak terkecuali pada Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan mengandung makna pembelajaran yang mengedepankan aktifitas jasmani sebagai media dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran [2]. Dalam proses pendidikan jasmani, seorang pendidik hendaknya mengajarkan beragam kompetensi dan strategi basis olahraga, permainan, nilai internalisasi (sportivitas, kejujuran, kerjasama, dan lain-lain) dan kebiasaan mengembangkan gaya hidup sehat. Implementasi tidak dicapai melalui pengajaran konvensional di ruang kelas atau bidang teori, tetapi melibatkan faktor jasmani, psikis, intelektual, emosional dan sosial. Edukasi olahraga serta kebugaran sekolah sangat kuat korelasinya beserta wawasan dan kompetensi subjek serta ilmu yang harus dipraktekkan. Maka dari itu dalam pendidikan jasmani, pendidik harus terlebih dahulu membuat rencana baru kemudian melaksanakan kegiatan pembelajaran. Salah satu mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yaitu bolavoli.

Dalam permainan bolavoli, beberapa keterampilan dasar harus dikuasai, antara lain serve, passing, block, dan spike. Di SMPN 1 Ponggok Kabupaten Blitar, pembelajaran bermain bolavoli belum sepenuhnya berhasil, terutama dalam penerapan teknik dasar passing bawah. Dalam hal ini, terdapat beberapa siswa yang kurang memahami dan belum dapat melaksanakan dengan benar keterampilan dasar passing bawah sehingga berakibat pada rendahnya prestasi akademik siswa tersebut. Hal ini dikarenakan para guru masih banyak yang belum berinisiatif untuk mencoba strategi dan metode pembelajaran yang lain.

Strategi dan metode pembelajaran serta metode pembelajaran merupakan faktor penentu efisiensi dan keberhasilan siswa [3]. Oleh karena itu, guru perlu mencoba berbagai alternatif model dan perbaikan metode pembelajaran demi keefektifan pembelajaran anak didik. Salah satu strategi yang terbukti efektif adalah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (Team Games Tournament). Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Tejasari et al. [4] mengatakan prestasi siswa yang memenuhi syarat passing chest past mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe TGT sangat signifikan dibandingkan dengan prestasi belajar passing chest pass menggunakan konvensional. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disarankan untuk menerapkan pada materi lain dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan termasuk penerapan model pembelajaran khusus, sehingga dapat diketahui secara luas pro dan kontra penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran.

Selain itu alternatif lain yang dapat diusulkan dan diterapkan adalah *Think, Pairs, and Share* (TPS). Hal ini berdasarkan hasil penelitian Suliaji [5] yang berjudul *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Think, Pairs, and Share (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bolavoli* mengatakan bahwa pada siklus I sebesar 42,86% berada pada dalam kategori sangat kurang. Pada Siklus II sebesar 85,71% berada pada berada dalam kategori baik. Terjadi peningkatan persentase tingkat penguasaan hasil belajar teknik dasar passing bolavoli sebesar 42,85% dari siklus I ke siklus II. Disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pairs Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar passing bolavoli.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti ingin mencoba membenah fenomena yang menjadi problematik khususnya pada guru mata pelajaran PJOK. Oleh karena itu proses penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu konsep pembelajaran berfikir, sehingga penelitian ini

berjudul “Komparasi Pembelajaran Model Kooperatif Tipe TPS dan TGT Dalam Pembelajaran Passing Bawah Bolavoli”.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian *Quasi Eksperimental* menggunakan rancangan *The Randomized Control Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII SMPN 1 Ponggok Kabupaten Blitar yang berjumlah 191 siswa. Penentuan sampel dalam penelitian menggunakan cluster random sampling. Dalam *cluster sampling*, yang dipilih bukan individu melainkan kelompok atau wilayah [6]. Selanjutnya, penentuan grup ini dilakukan melalui undian, dan 3 level akan diundi dari kelas VII-A hingga VII-F. Diantara ketiga kelas yang dipilih, ditarik kembali untuk menentukan kelas yang akan menggunakan model *Think, Pairs and Share* yaitu kelas A, pembelajaran kooperatif pendidikan TGT (*Team Games Tournament*) kelas B dan kelas kontrol C. Oleh karena itu sampel penelitian yang digunakan dalam contoh ini dibagi menjadi tiga kelas, sehingga jumlah siswa yang digunakan dalam penelitian ini adalah 191 siswa. Penelitian menggunakan dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel dalam penelitian ini yakni model pembelajaran TPS (*Think, Pairs, and Share*) (X_1) dan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) (X_2). Sedangkan yang menjadi variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah hasil belajar (Y). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pengukuran portofolio. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji beda *Paired Sample T-Test* dan *Independent Sample T-Test* dengan taraf signifikan ($p < 0,05$).

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN (12 Pt)

Pada bagian ini dijelaskan hasil penelitian dan pembahasan yang komprehensif. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel yang dapat dilihat pada sub bab berikut.

3.1. Hasil Penelitian

Rincian jumlah responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Daftar Rincian Responden Penelitian

Responden	Jumlah Siswa
Kelas 7A	32
Kelas 7B	32
Kelas 7C	32
Kelas 7D	32
Kelas 7E	31
Kelas 7F	32
Total Responden Penelitian	191 Siswa

Selanjutnya, peneliti melakukan uji *pretest* dan *posttest* pada 191 siswa UPT SMP Negeri 1 Ponggok Kabupaten Blitar. adapun hasil uji *pre-test* dan *post-test* pada tiap kelas 7 UPT SMP Negeri 1 Ponggok Kabupaten Blitar pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Rata-Rata *Pretest* & *Posttest*

Kelas	Nilai Rata-Rata Pre-Test	Nilai Rata-Rata Post-Test	Persentase kenaikan nilai (%)
Kelas 7A	62,81	80,31	21,79
Kelas 7B	66,87	79,38	15,75
Kelas 7C	66,25	78,75	15,87
Kelas 7D	65,31	80,31	18,68
Kelas 7E	65,48	80,64	18,80
Kelas 7F	61,87	83,43	25,84
Total	64,77	80,47	19,52

Berdasarkan data hasil belajar siswa kelas 7 UPT SMP Negeri 1 Ponggok Kabupaten Blitar menunjukkan kenaikan nilai antara *pretest* vs. *posttest*. Rata-rata kenaikan nilai dari kelas 7A-7F adalah sebesar 19,52%. Sementara itu, berdasarkan nilai perolehan hasil

belajar siswa kelas 7A-7F peneliti memperoleh pada nilai *pre-test* nilai paling rendah diperoleh adalah sebesar 20, dan range nilai pada *pre-test* diketahui berada pada angka 20-90 sedangkan perolehan hasil belajar *post test* berada pada range 60-100. Selanjutnya, berdasarkan temuan data diketahui bahwa dari 191 siswa pada UPT SMP Negeri 1 Ponggok hanya terdapat 22 siswa yang tidak mengalami perubahan nilai atau memiliki nilai yang sama antara hasil belajar *pre-test* dengan hasil belajar *post test*. Hal ini berarti terdapat 88,48% siswa UPT SMP Negeri 1 Ponggok Kabupaten Blitar yang mengalami peningkatan nilai. Sedangkan berdasarkan perolehan nilai tidak terdapat siswa yang mengalami penurunan nilai antara hasil belajar *pretest* dengan hasil belajar *posttest*.

Selanjutnya, peneliti melakukan uji *Paired Sample T-Test* pada 191 siswa UPT SMP Negeri 1 Ponggok Kabupaten Blitar. Adapun hasil uji *Paired Sample T-Test pre-test* dan *Independent Sample T-Test* pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3 dan Tabel 4.

Tabel 3 Hasil Uji *Paired Sample T-Test* antara *Pretest vs. Posttest*

Kelas	t	df	Sig. (2-tailed)
Pretest 7A – Posttest 7A	-6,246	31	0,000
Pretest 7B – Posttest 7B	-3,467	31	0,002
Pretest 7C – Posttest 7C	-4,641	31	0,000
Pretest 7D – Posttest 7D	-5,434	31	0,000
Pretest 7E – Posttest 7E	-5,315	30	0,000
Pretest 7F – Posttest 7F	-4,359	31	0,000

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa semua nilai signifikansi pada masing-masing kelas lebih kecil dari nilai probabilitas ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara nilai *pretest* dengan nilai *posttest* pada tiap kelas.

Tabel 4 Hasil Uji *Independent Sample T-Test*

		t-test for Equality of Means						
		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	-4,145	62	0,000	-15,000	3,619	-22,235	-7,765
	Equal variances not assumed	-4,145	55,880	0,000	-15,000	3,619	-22,250	-7,750

Berdasarkan perolehan olahan data analisis statistik pada tabel 3 di atas diketahui bahwa nilai t hitung 4,145 > nilai t tabel sebesar 1.653 dan nilai signifikansi $p = 0,000$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dengan nilai *posttest* pada Siswa kelas 7 UPT SMP Negeri 1 Ponggok Kabupaten Blitar.

3.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan hasil belajar siswa kelas 7 UPT SMP Negeri 1 Ponggok Kabupaten Blitar menunjukkan kenaikan nilai antara hasil *pretest* dengan hasil *post test*. Rata-rata kenaikan nilai dari kelas 7A-7F adalah sebesar 19,51%. Kenaikan perolehan nilai yang diperoleh siswa ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran model kooperatif yang diterapkan peneliti membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya atau memberi pengaruh hingga sebesar 19,51%.

Sementara itu, berdasarkan nilai perolehan hasil belajar siswa kelas 7A-7F peneliti memperoleh pada nilai *pre-test* nilai paling rendah diperoleh adalah sebesar 20, dan range nilai pada *pre-test* diketahui berada pada angka 20-90 sedangkan perolehan hasil belajar *post test* berada pada range 60-100. Hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya kemampuan siswa dalam *passing* bawah permainan bolavoli, namun siswa kemampuan siswa meningkat ketika terdapat penerapan strategi pembelajaran model kooperatif.

Selanjutnya, berdasarkan temuan data diketahui bahwa dari 191 siswa pada UPT SMP Negeri 1 Ponggok Kabupaten Blitar hanya terdapat 22 siswa yang tidak mengalami perubahan nilai atau memiliki nilai yang sama antara hasil belajar *pretest* dengan hasil belajar *post test*. Hal ini berarti terdapat 88,48% siswa UPT SMP Negeri 1 Ponggok Kabupaten Blitar yang mengalami peningkatan nilai. Sedangkan berdasarkan perolehan nilai tidak terdapat siswa yang mengalami penurunan nilai antara hasil belajar *pretest* dengan nilai belajar *post test*.

Berdasarkan uji *Independent T-Test* bahwa nilai t hitung $4,145 >$ nilai t tabel sebesar 1.653 dan nilai signifikansi $p=0,000$, sehingga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh perubahan atau perbedaan yang signifikan antara nilai *Pretest* dengan nilai *post test* pada Siswa kelas 7 UPT SMP Negeri 1 Ponggok Kabupaten Blitar. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan strategi pembelajaran model kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar untuk mata pelajaran pendidikan jasmani pada siswa kelas 7 SMP Negeri 1 Ponggok Kabupaten Blitar.

Hasil penelitian ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Veloo & Chairhany [7] yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif TPS dan TGT mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif dalam menyelesaikan latihan, dan diskusi dikalangan siswa dan guru. Selain itu terdapat beberapa peneliti terdahulu yang mendukung hasil penelitian ini, mengenai penerapan strategi pembelajaran model kooperatif TPS dan TGT yakni penelitian yang dilakukan oleh (Faozi & Sanusi, [8]; Karim et al. [9]; Kristiyanti et al. [10]; Lesmana, [11] yang senada menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan TGT memberi pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran model kooperatif TPS dan TGS terhadap pembelajaran passing bawah bolavoli pada siswa SMP Negeri 1 Ponggok Kabupaten Blitar.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amri, M. S., & Abadi, A. M. (2013). Pengaruh PMR dengan TGT terhadap motivasi, sikap, dan kemampuan pemecahan masalah geometri kelas VII SMP. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 55-68.
- Andriyanto, T. (2016) MINAT SISWA KELAS IV DAN V DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SD N SENDANGHARJO SLEMAN YOGYAKARTA. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Faozi, F., Sanusi, H., Listiandi, A.D. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Keterampilan Passing Bawah Dalam Permainan Bola Voli Di SMA Islam Al-Fardiyatussa'adah Citepus Palabuhanratu. *Physical Activity Journal (PAJU)*, 1(1), 51-60. <https://doi.org/10.20884/1.paju.2019.1.1.2001>.
- Karim, S., Utami, S., Utami, F.R. (2015). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (STUDENT-TEAMS-ACHIEVMENT-DIVISIONS) UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR DAN KERJASAMA SISWA. *Jurnal Pengajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 17(2), 245. <https://doi.org/10.18269/jpmipa.v17i2.267>.
- Kristiyanti, Friska., dkk. (2003). Studi Komparasi Model Pembelajaran Kooperatif TPS dan TGT untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Hidrokarbon di Kelas X SMA Negeri 1 Rambah Rokan Hulu. Universitas Riau: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

- Lesmana, Dine. (2014). Penerapan Model Pembejaran Kooperatif. Diakses melalui: https://www.academia.edu/11917894/PENERAPAN_MODEL_PEMBELAJARAN_KOOPERATIF.
- Maksum, A. (2012). Metodologi Penelitian dalam Olahraga. Surabaya: Unesa. University Press.
- Mulyasa, E. (2013). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suliaji, K. (2020). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF THINK PAIRS SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PASSING BOLA VOLI. JURNAL PENJAKORA, 6(2), 133-137.
- Tejasari, N. P. R., Suhandana, G. A., Candiasa, I. M., & Kom, M. I. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Prestasi Belajar Passing Chest Pass Bola Basket Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kerambitan Tahun Pelajaran 2012/2013. Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia, 4(1).
- Veloo, A., Chairhany, S. (2013). Membina sikap dan prestasi siswa dalam menggunakan probabilitas tim-permainan-turnamen, Sintok: Ilmu Sosial dan Perilaku. hal 59–64 <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.09.152>.